

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, deskripsi data mencerminkan hasil pengumpulan data dari variabel yang dianalisis. Penelitian berlangsung antara 11 dan 30 Desember 2023 di SMK Negeri 1 Merangin, berlokasi di Jl. Talangkawo Bangko, Desa Dusun Bangko, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Dengan mengambil responden penelitiannya adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Merangin yang berjumlah 90 orang. 24 laki-laki, dan 66 perempuan, di antaranya 40 orang guru berstatus PNS, dan 50 orang guru berstatus non PNS/honorer. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu budaya sekolah (X_1), kepuasan kerja, dan terdapat satu variabel independen yaitu komitmen guru (Y).

Untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian layak digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 30 orang responden di SMK Negeri 2 Merangin. Dengan bantuan SPSS 26, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk melihat apakah kuesioner tersebut layak digunakan. Berikut statistik deskriptif data variabel komitmen guru (Y), kepuasan kerja (X_2), dan budaya sekolah (X_1) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang meliputi jenis kelamin dan status kerja.

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	24	27%
Perempuan	66	73%
Jumlah	90	100%

Berdasarkan distribusi jenis kelamin responden, ditemukan bahwa dari total sampel, terdapat 24 responden laki-laki (27%) dan 66 responden perempuan (73%).

Tabel 4.2 Karakteristik Status Kerja

Status Kerja	Frekuensi	Persentase
PNS	40	44%
Non PNS	50	56%
Jumlah	90	100%

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat jumlah responden dengan status kerja PNS sebanyak 40 orang dengan persentase (44%). Dan untuk status kerja non PNS sebanyak 50 orang dengan persentase (56%).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada 90 responden dengan margin error 5%. Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel yang diukur menggunakan sejumlah pernyataan berbeda: variabel budaya sekolah (X1) diukur menggunakan 11 butir pernyataan, variabel kepuasan kerja (X2) menggunakan 17 butir pernyataan, dan variabel komitmen

guru (Y) dinilai melalui 16 butir pernyataan. Keseluruhan responden berpartisipasi dalam pengisian angket yang mencakup total 44 butir pernyataan tersebut.

Nilai rata-rata (Mean), nilai terbesar (Max), nilai terendah (Min), dan standar deviasi setiap variabel harus ditentukan dengan pengukuran statistik deskriptif variabel-variabel tersebut. Tabel berikut menampilkan ringkasan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel komitmen guru (Y), variabel budaya sekolah (X1), dan variabel kepuasan kerja (X2) :

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Sekolah	90	14,00	43,00	25,0444	6,71559
Kepuasan Kerja	90	55,00	84,00	73,9111	7,19807
Komitmen Guru	90	60,00	78,00	71,7667	6,11509
Valid N (listwise)	90				

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, maka diperoleh hasil analisis deskriptif untuk variabel budaya sekolah (X_1), bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar (14,00) sedangkan nilai maksimum sebesar (43,00) dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar (25,0444) dengan nilai standar deviasi sebesar (6,71559). Sedangkan variabel kepuasan kerja (X_2), nilai minimum (55,00) sedangkan nilai maksimum sebesar (84,00) dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar (73,9111) dengan nilai standar deviasi (7,19807). Selanjutnya variabel komitmen guru (Y), memiliki nilai minimum sebesar (60,00) sedangkan nilai maksimum sebesar (78,00) dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar (71,7667) dengan nilai standar deviasi (6,11509).

4.1.3 Deskripsi Data Komitmen Guru (Y)

Penentuan tingkat kecenderungan variabel komitmen guru dapat dianalisis melalui kategorisasi skor yang akan dijabarkan dalam tahapan berikut. Proses ini membantu mengidentifikasi pola distribusi nilai dalam variabel tersebut:

- 1) Skor tertinggi x jumlah item = $5 \times 16 = 80$
- 2) Skor terendah x jumlah item = $1 \times 16 = 16$
- 3) Range = skor tertinggi – skor terendah
 $= 80 - 16 = 64$
- 4) Jumlah kategori = 5 (sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi).
- 5) Interval = $\frac{\text{Total skor max} - \text{total skor min}}{\text{jumlah kategori}}$

$$\text{interval} = \frac{80-16}{5} = 64/5 = 12,8 \text{ (dibulatkan menjadi 13).}$$

Setelah mengidentifikasi rentang, kategori, dan interval, tabel distribusi frekuensi untuk variabel komitmen guru (Y) dapat disajikan dalam bentuk berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Komitmen Guru

Interval kelas	Klasifikasi
16 – 28	Sangat rendah
29 – 41	Rendah
42 – 54	Cukup
55 – 67	Tinggi
68 – 80	Sangat Tinggi

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Penelitian ini memanfaatkan SPSS 26 untuk menggambarkan variabel komitmen guru, dan data disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

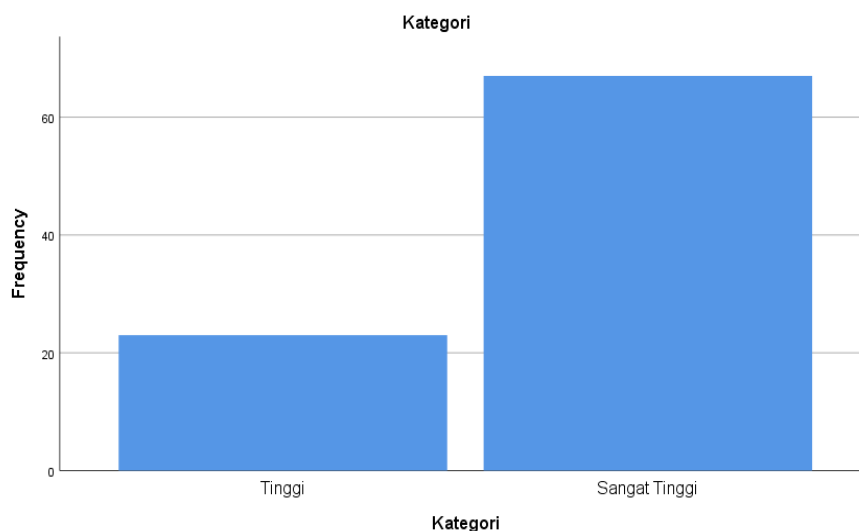
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Komitmen Guru

		Komitmen Guru			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tinggi	23	25,6	25,6	25,6
	Sangat Tinggi	67	74,4	74,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

(Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, komitmen guru (Y) menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas responden, yaitu 67 orang (74,4%), memiliki tingkat komitmen yang sangat tinggi. Sisanya sebanyak 23 orang (25,6%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang berada dalam kategori cukup, rendah, atau sangat rendah.

Berdasarkan tabel diatas diindikasi bahwa komitmen guru (Y) di SMK Negeri 1 Merangin masuk dalam kategori tinggi. Bentuk tabel diatas dapat juga dilihat dalam bentuk *Bar Chart* sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Bar Chart Frekuensi Variabel Komitmen Guru (Y)**

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

4.1.4 Deskripsi Data Budaya Sekolah (X₁)

Analisis tingkat kecenderungan variabel budaya sekolah dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melihat kategorisasi nilai yang telah ditetapkan, di bawah ini, penjelasan akan dijalankan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi x jumlah item = $5 \times 11 = 55$
- 2) Skor terendah x jumlah item = $1 \times 11 = 11$
- 3) Range = Skor tertinggi – skor terendah

$$= 55 - 11 = 44$$
- 4) Kuantitas kategori = 5 (sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi).

$$5) \text{ Interval} = \frac{\text{Total skor max} - \text{total skor min}}{\text{kuantitas kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{55-11}{5} = 44/5 = 8,8 \text{ (dibulatkan menjadi 9).}$$

Setelah mengidentifikasi rentang, kategori, dan interval, tabel distribusi frekuensi untuk variabel budaya sekolah (X₁) dapat disajikan dalam bentuk berikut:

Tabel 4.6 Kategori Budaya Sekolah (X₁)

Interval	Klasifikas
11 – 19	Sangat rendah
20 – 28	Rendah
29 – 37	Cukup
38 – 46	Tinggi
47 – 55	Sangat Tinggi

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Analisis deskriptif terhadap variabel budaya sekolah (X₁) memanfaatkan SPSS versi 26, dengan hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam tabel berikut.

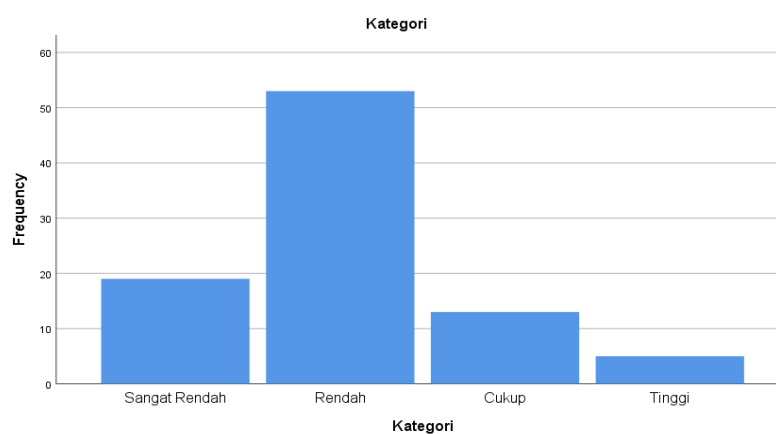
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategori Budaya Sekolah

		Budaya Sekolah			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sangat Rendah	19	21,1	21,1	21,1
	Rendah	53	58,9	58,9	80,0
	Cukup	13	14,4	14,4	94,4
	Tinggi	5	5,6	5,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

(Sumber : Data Primer di olah dengan SPSS 26)

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X1) di SMK Negeri 1 Merangin memiliki persebaran yang bervariasi. Mayoritas responden, yaitu 53 orang atau 58,9%, berada pada kategori rendah. Sementara itu, 19 responden (21,1%) termasuk dalam kategori sangat rendah, diikuti oleh 13 responden (14,4%) pada kategori cukup, dan 5 responden (5,6%) pada kategori tinggi. Tidak ada responden yang tergolong dalam kategori sangat tinggi (0%).

Berdasarkan distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di SMK Negeri 1 Merangin secara keseluruhan berada pada level yang rendah. Gambaran data ini dapat dilihat lebih jelas melalui grafik *Bar Chart* yang disajikan berikut ini:

**Gambar 4.2 Bar Chart Frekuensi Variabel Budaya Sekolah (X₁)**

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

4.1.5 Deskripsi Data Kepuasan Kerja (X_2)

Analisis tingkat kecenderungan variabel kepuasan kerja akan dilakukan dengan mengevaluasi nilai kategori melalui serangkaian tahapan yang akan diuraikan berikut ini. Proses kategorisasi ini penting untuk memahami distribusi skor dalam variabel tersebut.

- 1) Skor tertinggi x jumlah item = $5 \times 17 = 85$
- 2) Skor terendah x jumlah item = $1 \times 17 = 17$
- 3) Range = Skor tertinggi – skor terendah

$$= 85 - 17 = 68$$
- 4) Jumlah kategori = 5 (sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi).
- 5) $Interval = \frac{Total\ skor\ max - total\ skor\ min}{jumlah\ kategori}$

$$Interval = \frac{85-17}{5} = 68/5 = 13,6 \text{ (di bulatkan menjadi 14).}$$

Setelah mengidentifikasi rentang, kategori, dan interval, berikut adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kepuasan kerja (X_2):

Tabel 4.8 klasifikasi kepuasan kerja (X_2)

Interval	Klasifikasi
17 – 30	Sangat Rendah
31 – 44	Rendah
45 – 58	Cukup
59 – 71	Tinggi
72 – 85	Sangat Tinggi

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Analisis deskriptif untuk variabel kepuasan kerja (X_2) dalam penelitian ini menggunakan software statistik SPSS versi 26. Data hasil analisis tersebut telah dirangkum dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

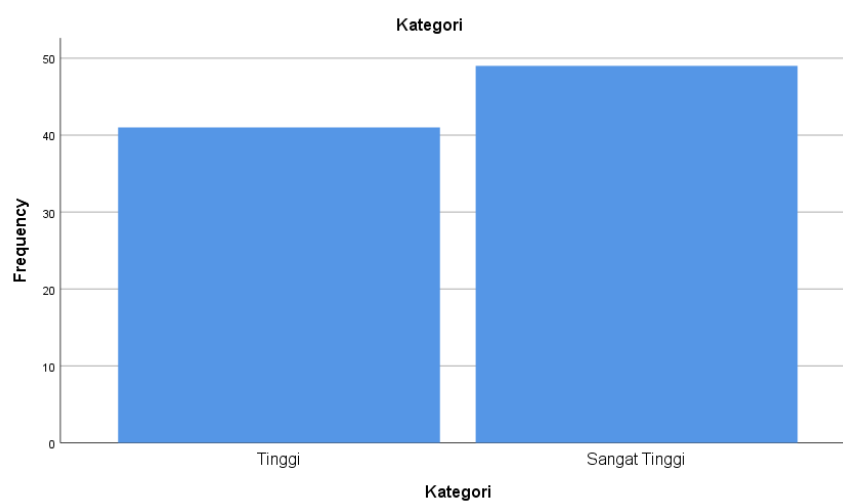
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Kepuasan Kerja (X_2)

		Kepuasan Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	41	45,6	45,6	45,6
	Sangat Tinggi	49	54,4	54,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel kepuasan kerja (X_2) menunjukkan pola yang positif. Lebih dari setengah responden, yaitu 49 orang (54,4%), memiliki tingkat kepuasan kerja yang sangat tinggi. Sementara itu, 41 orang lainnya (45,6%) berada pada klasifikasi tinggi. Tidak ditemukan responden yang masuk dalam klasifikasi cukup, rendah, maupun sangat rendah.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja (X_2) di SMK Negeri 1 Merangin masuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Bentuk tabel diatas dapat juga dilihat dalam bentuk *Bar Chart* sebagai berikut :



Gambar 4.3 Bar Chart Frekuensi Variabel Kepuasan Kerja (X_2)

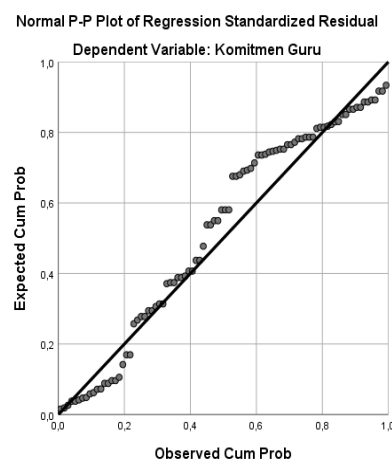
(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan yang perlu dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data setiap variabel memenuhi asumsi normalitas. Dengan menggunakan SPSS 26, peneliti menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov dan distribusi grafik plot probabilitas untuk menentukan apakah datanya normal.

Dalam penerapan uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi atau probabilitas mencapai atau melebihi 0,05 (5%). Namun, jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh berada di bawah 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji kenormalan data yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan plot probabilitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil P-P Plot Normalitas

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Data pada Gambar 4.4 memperlihatkan pola normalitas yang baik, ditunjukkan oleh sebaran titik-titik data yang konsisten mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Untuk memastikan normalitas data secara statistik, dilakukan pengujian tambahan dengan memperhatikan nilai Kolmogorov dan asymp. Sig. Berikut adalah hasil dari uji normalitas tersebut:

Tabel 4.10 Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,77348401
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,047
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Analisis tabel menunjukkan distribusi normal pada seluruh variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,163, yang lebih besar dari nilai kritis 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Linearitas

Analisis hubungan linear antara variabel komitmen guru dengan budaya sekolah dan kepuasan kerja dilakukan melalui uji linearitas. Pengujian ini merupakan tahap awal untuk memvalidasi kesesuaian penggunaan model linear dalam penelitian. Menggunakan SPSS 26, linearitas diuji dengan kriteria nilai Sig

Deviasi dari Linearitas. Hubungan antar variabel dinyatakan linear secara signifikan jika nilai probabilitas atau Sig Deviasi dari Linearitas melebihi 0,05. Sebaliknya, hubungan dianggap tidak linear jika nilainya kurang dari 0,05. Hasil lengkap uji linearitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Koitmen Guru (Y) Terhadap Budaya Sekolah (X₁)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Komitmen Guru * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	130,601	18	7,256	3,480	,000
		Linearity	83,817	1	83,817	40,204	,000
		Deviation from Linearity	46,784	17	2,752	1,320	,206
	Within Groups		148,022	71	2,085		
	Total		278,622	89			

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis pada tabel 4.11 memperlihatkan nilai Deviation from linieritas sebesar 0,206. Angka ini lebih tinggi dari nilai kritis 0,05 ($0,206 > 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel budaya sekolah terhadap komitmen guru.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel Koitmen Guru (Y) Terhadap Kepuasan Kerja (X₂)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Komitmen Guru * Kepuasan Kerja	Between Groups	(Combined)	192,105	12	16,009	14,248	,000
		Linearity	172,178	1	172,178	153,237	,000
		Deviation from Linearity	19,927	11	1,812	1,612	,112
	Within Groups		86,518	77	1,124		
	Total		278,622	89			

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis pada tabel 4.12 memperlihatkan nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,112. Nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05 yang ditetapkan ($0,112 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel kepuasan kerja terhadap komitmen guru.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear antar variabel. Pengujian ini menggunakan dua indikator utama yaitu VIF dan nilai *Tolerance*. Suatu model dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memenuhi dua kriteria: nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* minimal 0,1. Berikut disajikan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	61,577	,962		64,005	,000		
	Budaya Sekolah	-,116	,012	-,442	-9,323	,000	,978	1,022
	Kepuasan Kerja	,177	,012	,721	15,208	,000	,978	1,022

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai VIF untuk variabel budaya sekolah (X1) dan kepuasan kerja (X2) sebesar 1,022, yang berada di bawah nilai kritis 10. Sementara itu, nilai *Tolerance* mencapai 0,978, melebihi batas minimal 0,1. Kedua nilai tersebut

mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah analisis Scatterplot menggunakan software SPSS 26, di mana dibuat plot grafik yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, analisis kemudian dilengkapi dengan uji Glejser.

Tujuan dari uji Glejser adalah meregresikan variabel dependen terhadap nilai residual absolutnya. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Model regresi dikatakan menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05. Ghazali (dalam Ayuwardani & Isroah 2018:148). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

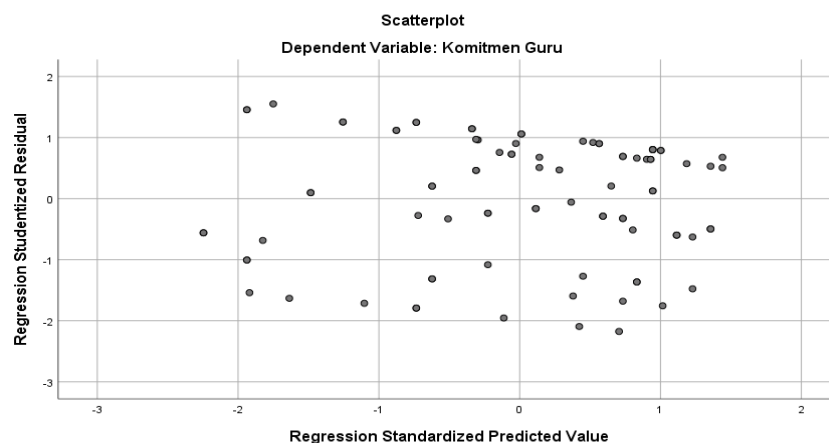
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,318	3,681		2,531	,013
	Budaya Sekolah (X1)	,037	,048	,083	,779	,438
	Kepuasan Kerja (X2)	-,070	,045	-,168	-1,578	,118

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X1) memiliki nilai signifikansi 0,438, yang melebihi batas kritis 0,05 ($0,438 > 0,05$). Demikian pula dengan variabel kepuasan kerja (X2) yang menghasilkan nilai signifikansi 0,118, juga berada di atas 0,05 ($0,118 > 0,05$). Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik variabel budaya sekolah maupun kepuasan kerja terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Di samping itu, untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas, dapat merujuk pada grafik scatterplot di bawah ini:



Gambar 4.5 Hasil scatterplot

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Analisis pada gambar 4.5 menunjukkan distribusi data yang tersebar secara acak dan seimbang di sekitar sumbu 0, tanpa menunjukkan pola tertentu pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik yang tidak membentuk suatu pola spesifik ini mengindikasikan bahwa data penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk meneliti bagaimana budaya sekolah dan kepuasan kerja mempengaruhi komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian analisis tersebut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,424	7,350		8,357	,000
	Budaya Sekolah	,111	,095	,122	1,167	,246
	Kepuasan Kerja	,178	,089	,209	1,996	,049

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi berganda yang ditampilkan pada tabel 4.15, persamaan regresi berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 61,424 + b_1.0,111 + b_2.0,178$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (komitmen guru)

a : Konstanta

b1b2 : Koefisien persamaan regresi predictor X1 X2

X1 : Budaya sekolah

X2 : Kepuasan kerja

Selanjutnya, persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) yang bernilai 61,424 menggambarkan kondisi variabel terikat (Y) ketika belum mendapat pengaruh dari variabel bebas, yaitu budaya sekolah dan kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat variabel independen, maka nilai komitmen guru akan tetap berada pada angka tersebut tanpa mengalami perubahan.
- 2) Koefisien regresi (b1) untuk variabel budaya sekolah (X1) memiliki nilai 0,111, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap komitmen guru. Ini berarti setiap peningkatan satu unit pada variabel budaya sekolah akan mengakibatkan kenaikan pada komitmen guru sebesar 0,111.
- 3) Koefisien regresi (b2) untuk variabel kepuasan kerja (X2) yang bernilai 0,178 menandakan bahwa kepuasan kerja memberikan dampak positif terhadap komitmen guru. Hal ini bermakna bahwa untuk setiap penambahan satu satuan pada variabel kepuasan kerja akan mendorong peningkatan komitmen guru sebesar 0,178.

4.3.2 Uji T

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang mengindikasikan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menentukan nilai T tabel pada tingkat signifikansi tertentu, digunakan perhitungan derajat kebebasan dengan rumus $df = n - k - 1$, dimana n merepresentasikan jumlah sampel dan k adalah banyaknya variabel yang diteliti.

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 90 - 2 - 1) \\
 &= (0,025 ; 87) \\
 &= 1,987
 \end{aligned}$$

4.3.2.1 Uji T Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Komitmen Guru (Y)

Berdasarkan analisis regresi antara budaya sekolah (X₁) terhadap komitmen guru (Y) dapat disajikan pada hasil uji t yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji T Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Komitmen Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	75,375	,609		,000
	Budaya Sekolah	,145	,023	,548	,000

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persamaan regresi dasar yang dihasilkan adalah $y = 75,375 + 0,145x$. Pada tingkat signifikansi 0,000, dampak budaya sekolah terhadap komitmen guru adalah 0,145. Selain itu, dapat diamati bahwa nilai T hitung, $6,153 > 1,987$, lebih tinggi daripada nilai T tabel. Selain itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh antar variabel.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel komitmen guru (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel budaya sekolah (X₁).

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel budaya sekolah (X₁) terhadap komitmen guru (Y):

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Komitmen Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,301	,293	1,48785

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,301, atau 30,1%, diperoleh dari perhitungan yang ditunjukkan dalam *Model Summary*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 30,1% antara budaya sekolah dan komitmen guru.

4.3.2.2 Uji T Kepuasan Kerja (X₂) Terhadap Komitmen Guru (Y)

Berdasarkan analisis regresi antara kepuasan kerja (X₂) terhadap komitmen guru (Y) dapat disajikan pada hasil uji t yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji T Kepuasan Kerja (X₂) Terhadap Komitmen Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	57,474	1,203		,000
	Kepuasan Kerja	,193	,016	,786	,000

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persamaan regresi dasar yang dihasilkan adalah $y = 57,474 + 0,193x$. Pada tingkat signifikansi 0,000, pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen guru adalah 0,193. Selain itu, dapat diamati bahwa nilai T hitung, $11,931 > 1,987$, lebih tinggi daripada nilai T tabel. Selain itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh antar variabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel komitmen guru (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kepuasan kerja (X₂).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel kepuasan kerja (X₂) terhadap komitmen guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi Kepuasan Kerja (X₂) Terhadap Komitmen Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,614	1,09982

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis yang ditampilkan dalam nilai R Square dalam Model Summary adalah 0,618, atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 61,8% antara variabel kepuasan kerja terhadap komitmen guru.

4.3.2.3 Uji T Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Kepuasan Kerja (X₂)

Berdasarkan analisis regresi antara budaya sekolah (X₁) terhadap kepuasan kerja (X₂) dapat disajikan pada hasil uji t yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji T Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Kepuasan Kerja (X₂)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77,883	2,929		,000
	Budaya Sekolah	,159	,113	,148	,164

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui $y = 77,883 + 0,159$ adalah persamaan regresi dasar yang dihasilkan. Pada tingkat signifikansi 0,164, dampak budaya sekolah terhadap kepuasan kerja adalah 0,159. Selain itu, nilai T hitung, 1,404 < 1,987, cukup kecil dibandingkan dengan nilai T tabel. Selain itu juga untuk melihat pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,164 > 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel kepuasan kerja (X₂) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel budaya sekolah (X₁).

Hasil pengujian koefisien determinasi berikut ini menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel budaya sekolah (X₁) terhadap kepuasan kerja (X₂):

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi Budaya Sekolah (X₁) Terhadap Kepuasan Kerja (X₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,148 ^a	,022	,011	7,15916

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,022, atau 0,22%, diperoleh dalam *Model Summary*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

4.3.3 Uji F

Uji F memiliki tujuan membandingkan nilai signifikan F hitung > nilai F tabel untuk menentukan apakah model yang dirumuskan benar. Jika nilai F hitung > nilai F tabel, regresi tepat dan benar, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Hal ini memungkinkan uji F untuk menentukan pengaruh gabungan variabel kepuasan kerja dan budaya sekolah terhadap komitmen guru. Dengan melihat kumpulan nilai pada $F_{\text{tabel}} = f(k; n - k)$, k = jumlah variabel yang digunakan dan n = jumlah sampel.

$$F_{\text{tabel}} = f(k; n - k)$$

$$= (2; 90 - 2)$$

$$= (2; 88) \text{ (dilihat dari distribusi nilai F tabel)}$$

$$= 3,10$$

Tabel 4.22 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,376	2	112,688	184,121	,000 ^b
	Residual	53,247	87	,612		
	Total	278,622	89			

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

b. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja, Budaya Sekolah

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil dari $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau 184,121 > 3,10 dengan sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya

sekolah (X_1) dan variabel kepuasan kerja (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi komitmen guru (Y).

4.3.4 Analisis Jalur

Berdasarkan hasil dari variabel mediator pada hipotesis keempat ditemukan bahwa variabel kepuasan kerja adalah mediator antara variabel budaya sekolah dengan komitmen guru. Berikut merupakan hasil path yang diperoleh dari hasil pengujian pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Hipotesis 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	75,375	,609		123,828	,000
	Budaya Sekolah	,145	,023	,548	6,153	,000

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai T hitung $>$ T tabel atau $6,153 > 1,987$ dan Sig. $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai T tabel sebesar 1,987. Dengan demikian persamaan regresi adalah $Y = 75,375 + 0,145$ (X_1). Karena nilai T hitung ($6,153 > 1,987$) lebih besar dari nilai T tabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah (X_1) berpengaruh terhadap komitmen guru (Y) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.24 Hasil Pengujian Hipotesis 2

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,474	1,203		47,788	,000
	Kepuasan Kerja	,193	,016	,786	11,931	,000

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai t tabel sebesar 1,987, tetapi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,931 > 1,987$ dan $Sig. < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi adalah $Y = 57,474 + 0,193 (X_2)$. Karena nilai t hitung ($11,931 > 1,987$) lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja (X_2) berpengaruh terhadap komitmen guru (Y) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.25 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77,883	2,929		,000
	Budaya Sekolah	,159	,113	,148	,164

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai $Sig. 0,164 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, atau $1,401 < 1,987$, sedangkan nilai t tabel adalah 1,987. Oleh karena itu, $Y = 77,883 + 0,159 (X_1)$ adalah persamaan regresi. karena t tabel, yaitu $1,401 < 1,987$, lebih besar dari t hitung.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa budaya sekolah (X1) tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja (X2).

Tabel 4.26 Nilai Path (the regression weight and its significance)

Pengaruh	Standardized estimate (B)	P – Values (sig)	Hasil
(a) Budaya sekolah → Kepuasan kerja	0,148	0,164	Tidak Signifikan
(b) Kepuasan kerja → Komitmen guru	0,786	0,000	Signifikan
(c) Budaya sekolah → Komitmen guru	0,548	0,000	Signifikan

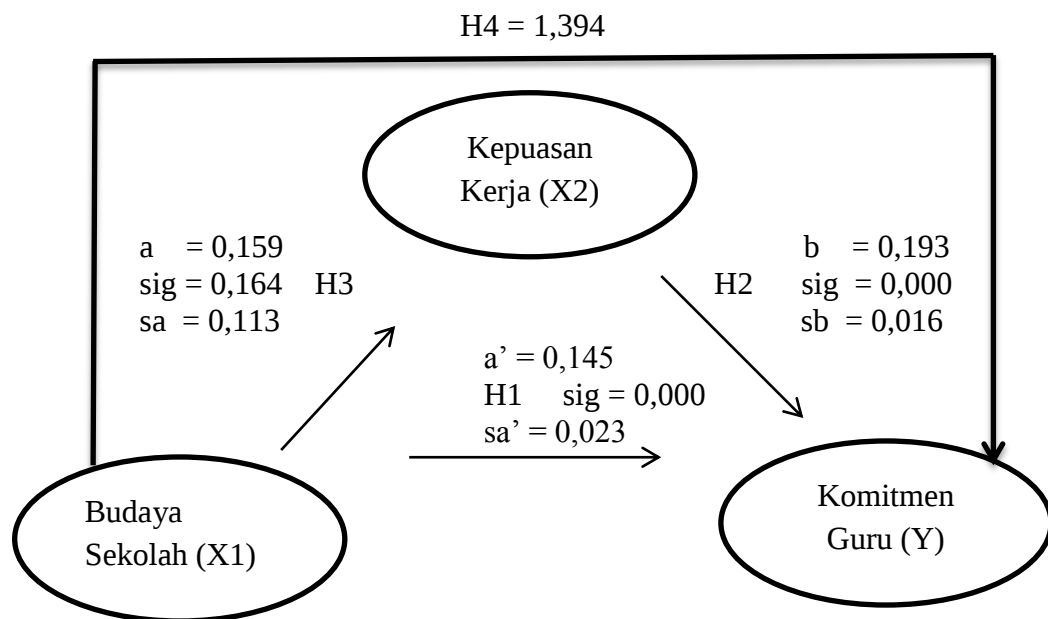
(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Sebuah variabel dapat disebut mediator jika jalur ab lebih besar daripada c. Analisis pengaruh langsung dan tidak langsung akan menentukan status variabel tersebut sebagai mediator atau non-mediator (Urbayatun dan Widhiarso, 2012). Berikut prosedur mediator dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Pengaruh tidak langsung (a) x (b) pengaruh tidak langsung = $0,148 \times 0,786$
= 0,116
- 2) Pengaruh langsung (c) = 0,548
- 3) Apabila pengaruh tidak langsung lebih dominan dibandingkan pengaruh langsung, maka mediator terlibat

- 4) Temuan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung oleh karena itu, kepuasan kerja tidak dapat menjadi variabel moderator dalam pengujian hipotesis empat.

Dalam penelitian ini pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung, sehingga kepuasan kerja tidak mampu bertindak sebagai variabel intervening antara budaya sekolah dan komitmen guru. Hasil analisis jalur dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6 Hasil Analisis Jalur

4.3.5 Uji Sobel

Untuk mengetahui seberapa kuat variabel (X) secara tidak langsung mempengaruhi variabel (Y) melalui I, maka dilakukan uji sobel. Berdasarkan hasil koefisien dan standar eror hipotesis pengaruh budaya sekolah terhadap

kepuasan kerja dan hipotesis dari kepuasan kerja terhadap komitmen guru .

Berikut ini adalah dapat dilihat hasil perhitungan uji Sobel:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,193^2 \cdot 0,113^2 + 0,159^2 \cdot 0,016^2 + 0,113^2 \cdot 0,016^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,037249 \cdot 0,012769 + 0,025281 \cdot 0,000256 + 0,012769 \cdot 0,000256}$$

$$Sab = \sqrt{0,000475632481 + 0,000006471936 + 0,000003268864}$$

$$Sab = \sqrt{0,000485373281}$$

$$Sab = 0,022$$

Dalam menentukan tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung, diperlukan kalkulasi nilai T dari koefisien ab. Berikut akan disajikan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui variabel intervening.

$$T = \frac{a \cdot b}{sab}$$

$$T = \frac{0,159 \times 0,193}{0,022}$$

$$= 1,394$$

Berdasarkan analisis menggunakan uji sobel, diperoleh nilai Z sebesar 1,394. Nilai ini lebih kecil dari nilai kritis 1,987 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel kepuasan kerja tidak terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara budaya sekolah dan komitmen guru.

4.3.6 Uji Koofisien Determinasi

Untuk mengukur perbandingan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi. Uji ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,809	,804	,78232

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja, Budaya Sekolah
(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis *Model Summary* menunjukkan nilai R Square sebesar 0,809, yang berarti bahwa budaya sekolah dan kepuasan kerja secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 80,9% terhadap komitmen guru. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut berperan krusial dalam menentukan tingkat komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin.

4.4 Pembahasan Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini mengkaji bagaimana budaya sekolah dan kepuasan kerja mempengaruhi komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin. Ugar dapat mempelajari hubungan di antara variabel-variabel itu, penelitian ini mengajukan empat hipotesis yang akan diuji.

4.4.1 Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Guru

Pada penelitian ini, yang menjadi hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Ho: Budaya sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dan komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian, komitmen guru (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh budaya sekolah (X1), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil analisis uji-t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai budaya sekolah terhadap komitmen guru sebesar 6,153 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,987 menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel, yaitu $6,153 > 1,987$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen guru (Y) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel budaya sekolah (X1).

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa X1 terhadap Y memiliki R Square sebesar 0,301, atau 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat besarnya hubungan sebesar 30,1% antara budaya sekolah (X1) terhadap komitmen guru (Y).

Penelitian oleh Safrijal (2021) mengungkapkan adanya pengaruh langsung dan signifikan antara budaya sekolah dan komitmen organisasi guru. Analisis data menggunakan metode analisis jalur menunjukkan koefisien korelasi R Square sebesar 0,242 dengan kontribusi pengaruh 5,8%. Dalam uji kecenderungan data, mayoritas responden berada pada kategori cukup (48,53% atau 82 guru), diikuti kategori kurang (39,64% atau 67 guru), dan kategori baik (11,83% atau 20 guru). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

4.4.2 Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Guru

Pada penelitian ini, yang menjadi hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Ho: Kepuasan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian, komitmen guru (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan kerja (X2), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji-t menggunakan SPSS 26. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai kepuasan kerja terhadap komitmen guru sebesar 11,931, sedangkan nilai T tabel sebesar 1,987. Hal ini menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel, yakni $11,931 > 1,987$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen guru (Y) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel kepuasan kerja (X2).

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa X2 terhadap Y memiliki nilai R Square sebesar 0,618, atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat besaran hubungan sebesar 61,8% antara kepuasan kerja (X2) terhadap komitmen guru (Y).

Mengacu pada penelitian Afriadi, F., dkk (2023) ditemukan hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung (2,044) yang lebih besar dari t-tabel (2,000) pada tingkat signifikansi 0,05. Analisis korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,649, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, dimana peningkatan kepuasan kerja sejalan dengan peningkatan komitmen guru. Lebih lanjut, koefisien determinasi yang dihitung menunjukkan

bahwa kepuasan kerja memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap komitmen guru, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

4.4.3 Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis ketiga ditetapkan sebagai berikut:

Ho: Budaya sekolah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan kerja di SMK Negeri 1 Merangin.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan kepuasan kerja di SMK Negeri 1 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah (X1) tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja (X2), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat dibuktikan bahwa besarnya dampak budaya sekolah terhadap kepuasan kerja adalah 0,159 pada tingkat signifikansi 0,164, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $y = 77,883 + 0,159x$. Selain itu, nilai T hitung $1,401 < 1,987$, tergolong kecil dibandingkan dengan nilai T tabel. Dengan cara yang sama, pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada $0,164 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel budaya sekolah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan kerja (X2).

Selain itu, perhitungan *Model Summary* menghasilkan nilai R Square sebesar 0,002, atau 0%. Hal ini semakin menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kepuasan kerja tidak saling memengaruhi secara signifikan.

Berdasarkan penelitian Hidayat, R., dkk (2018) menemukan bahwa budaya organisasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kepuasan kerja para karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,137 yang

melebihi batas alpha, Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa kondisi budaya organisasi, baik itu positif maupun negatif, tidak memberikan dampak berarti terhadap tingkat kepuasan kerja para karyawan SPBU di wilayah tersebut.

4.4.4 Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Guru Melalui Kepuasan Kerja

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis keempat ditetapkan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap komitmen guru melalui kepuasan kerja di SMK Negeri 1 Merangin.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap komitmen guru melalui kepuasan kerja di SMK Negeri 1 Merangin.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah (X1) tidak memiliki dampak atau tidak berpengaruh terhadap komitmen guru (Y) yang diukur dengan kepuasan kerja (X2), yang menyebabkan penolakan Ha dan penerimaan Ho. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan jalur hubungan antara a dan b lebih kecil dari c, atau $0,148 \times 0,786 = 0,116$; nilai beta untuk variabel budaya sekolah (pengaruh tidak langsung) dan variabel kepuasan kerja (pengaruh tidak langsung) masing-masing adalah 0,148 dan 0,786; dan variabel komitmen guru (pengaruh langsung) adalah 0,548. Urbayatun dan Widhiarso (2012) menyatakan bahwa jika jalur hubungan $ab > c$, maka variabel tersebut merupakan mediator. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada

pengaruh langsung. Akibatnya, tidak ada bukti bahwa variabel kepuasan kerja berperan sebagai mediator.